

ANALISIS JURNAL

Oleh : Fita Fatimah

NPM 2113053148

A. IDENTITAS JURNAL

1. Nama Jurnal : INSANIA
2. Volume : 16
3. Nomor : 2
4. Halaman : 119-133
5. Tahun Penerbit : 2011
6. Judul Jurnal : PENTINGNYA PENDIDIKAN NILAI MORAL
BAGI GENERASI PENERUS
7. Nama Penulis : Ahmad Nawawi

B. ABSTRAK JURNAL

1. Jumlah Paragraf : 3 Paragraf
2. Halaman : 1 Halaman
3. Ukuran Spasi : 1.0
5. Keyword Jurnal : *Moral values educations/religion, nest generation.*

C. PENDAHULUAN JURNAL

Kehidupan kita tampaknya semakin buruk, reformasi kita sembrono, korupsi semakin terbuka dan merajalela, krisis multi-dimensi tidak pernah berakhir. Bangsa ini sepertinya sudah cukup lelah untuk melihat, menyaksikan dan mengalami situasi yang seperti itu. Era ini menjadi saksi melemahnya sosok bangsa ini, terbaring tak berdaya akibat berbagai krisis yang dialaminya. Keadaan ini tidak hanya mengakibatkan kemerosotan ekonomi, tetapi juga mengakibatkan penurunan kualitas hidup, bahkan penurunan harkat dan martabat bangsa. Ada yang mengatakan karena pejabat tidak jujur, korup,

penegakan hukum tidak adil, rakyat tidak produktif, pegawai bawahannya tidak loyal, tidak bisa bekerjasama, tidak punya empati, tidak punya keberanian dan komitmen, pelajar dan mahasiswa tawuran, dan sebagainya.

Seperti yang dikatakan Pam Schiller dan Tamera Bryant (2002: viii), bahwa jika kita mengabaikan pelajaran nilai-nilai moral yang telah banyak berubah, kita sebagai suatu Negara, beresiko kehilangan sepotong perdamaian dari budaya kita.

Dalam konteks agama, orang yang mengaku beragama tapi tidak pernah mengamalkannya, seperti memiliki satu truk penuh garam tetapi tidak pernah tahu seberapa asinnya, memiliki sekotak gula tetapi tidak pernah tahu betapa manisnya itu. Tidak diragukan lagi bahwa nilai-nilai moral/agama tidak tertanam dan tidak dimilikinya oleh siswa kita, kecuali hanya sedikit. Ketika mereka menjadi pejabat, mereka mungkin tidak jujur dan korup. Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi tegaknya suatu bangsa. Tanpa pendidikan nilai-nilai moral (agama, budi pekerti, akhlak) sangat mungkin suatu bangsa bisa hancur, kacau balau.

Munculnya kembali pendidikan karakter sebagai primadona dewasa ini mencerminkan kemarahan bangsa bangsa atas terjadinya krisis moral bangsa dan kehidupan sosial yang carut marut. Pam Schiller dan Tamera Bryant (2001: vii) mengemukakan inilah saatnya untuk menentukan apakah nilai-nilai moral penting bagi masa depan anak-anak kita dan keluarga kita, dan kemudian mendukung dan mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai moral ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siapa yang bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai moral ini kepada anak-anak kita. Disadari atau tidak, kita selalu mengajarkan nilai moral, tetapi kita harus berusaha lebih keras untuk mengajarkannya. Nilai-nilai moral yang kita tanamkan sekarang, disadari atau tidak, akan sangat besar pengaruhnya bagi masyarakat yang akan datang.

D. TINJAUAN TEORITIS

Pendidikan dalam arti yang luas mencakup segala tindakan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha menyiapkannya agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmaniah maupun rohaniah (Soegarda Poerbakawaca dan Harahap, H.A.H., 1981: 257). Menurut UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat (1): "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sprituual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara." Ketika seseorang menilai sesuatu, ia menganggap sesuatu tersebut berharga untuk dimiliki, berharga untuk dikerjakan, atau berharga untuk dicoba maupun untuk diperoleh. Studi tentang nilai biasanya terbagi ke dalam area estetika dan etika. Estetika berhubungan erat dengan studi dan justifikasi terhadap sesuatu yang dianggap indah oleh manusia, apa yang mereka nikmati.

1. Teori Pendidikan Nilai Moral

- Teori Perkembangan Pertimbangan Moral Kohlberg

Lawrence Kohlberg adalah pengikut Piaget, menemukan tiga tahap perkembangan moral yang dilalui para remaja awal, masa remaja, dan pasca remaja.

- Teori Belajar Sosial dan Moral Albert Bandura

Pendidikan nilai moral didukung oleh beberapa teori perkembangan, diantaranya teori perkembangan sosial dan moral siswa yang dikemukakan oleh Lawrence Kohlberg dan Albert Bandura.

2. Pendidikan Nilai Moral

- Fenomena Tingkah Laku Amoral Remaja

Perilaku amoral, tawuran kolektif, menurut Gustave Le Bon dalam bukunya *The Crowd*, identik dengan irasionalitas, emosionalitas, dan peniruan individu. Perilaku seperti ini berawal dari sharing nilai atau penyebaran isu, kemudian kumpulan individu tersebut frustrasi dan

akhirnya melakukan tindakan anarkis. Faktorfaktor ini bisa menjadi penyebab terjadinya konflik yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial “ ujar Imam B. Pasojo, sosiolog dari UI.

- Kondisi Ideal Remaja sebagai Generasi Penerus

Remaja sebagai generasi penerus harus diselamatkan melalui pendidikan nilai moral. Sehingga harkat dan martabat bangsa bisa terangkat. Kualitas hidup meningkat, dan kesejahteraan serta kenyamanan pun bisa didapat.

E. KESIMPULAN

Pendidikan nilai moral/agama sangat penting bagi remaja sebagai generasi penerus bangsa, agar harkat dan martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera. Kondisi faktual pendidikan moral/ nilai agama di Indonesia sejak tahun 1968 sampai sekarang masih terabaikan, belum ditangani secara terencana dan serius. Terbukti jumlah jam pelajaran bernuansa pendidikan agama dan budi pekerti sangat minim, yaitu hanya 2 sampai 4 jam per minggu dari jumlah jam 34 sampai 42 jam per minggu. Padahal KTSP sebenarnya lebih mudah dikelola, sehingga kebutuhan tersebut bisa dikomodasi dan terpenuhi. Jika hal ini tidak ditangani secara serius dan terencana yaitu dengan pendidikan nilai moral/agama, kemungkinan besar bangsa ini akan kehilangan generasi penerus. Mereka memiliki peran dan posisi yang strategis dalam kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pelaksanaan pendidikan nilai moral/agama dapat mengacu pada teori perkembangan moral versi Kohlberg atau Bandura.